

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa dengan didasarkan pada berbagai aspek, baik menyangkut aspek konsep hakikat pembelajaran, maupun ketentuan-ketentuan hukum formal yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran secara khusus. Menurut Trianto (2010:17) bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan seorang siswa, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan ini, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat serta dapat menerapkan keterampilan berbahasa secara tepat.

Keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Muchlisoh (1992:119) empat aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan (2) keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yaitu suatu keterampilan menghasilkan suatu gagasan. Gagasan dapat disampaikan dalam

bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk mengungkapkan secara lisan yakni disampaikan secara langsung, sedangkan bentuk tulis dapat disampaikan dalam bentuk teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa teks diantaranya teks deskripsi, cerita fantasi, prosedur, teks laporan hasil observasi, fabel, surat pribadi, surat dinas dan puisi. Dari beberapa teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini lebih difokuskan pada teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah sebuah paragraf yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks deskripsi tersebut. Menurut Enre (1988:158) teks deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks deskripsi disajikan berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek lingkungan (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, atau suasana pentas seni daerah) baik disajikan secara tulis maupun lisan.

Penyajian teks deskripsi secara lisan merupakan bagian dari mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pesan. Penyajian teks deskripsi secara lisan adalah penyampaian secara lisan atau kemampuan berbicara serta kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Tujuan utama penyajian lisan adalah untuk berkomunikasi tentu tidak

terlepas dari kemampuan seseorang dalam menyampaikan dengan lisan. Menyajikan secara lisan ada bermacam-macam, diantaranya adalah diskusi, pidato, ceramah, rapat, dan membawakan acara. Namun, menyajikan secara lisan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menyajikan teks deskripsi secara lisan.

Cara menyajikan teks deskripsi dapat dilakukan secara tulisan maupun lisan. Penyajian teks deskripsi secara tulisan dilakukan dengan cara memperhatikan ciri-ciri dan struktur teks deskripsi, sedangkan penyajiann teks deskripsi secara lisan dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut, yaitu (a) menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi (b) kelancaran menyajikan teks deskripsi secara lisan, (c) ketepatan intonasi, (d) kejelasan lafal, dan (e) keberanian ketika menyajikan teks deskripsi secara lisan.

Tujuan yang diharapkan dalam teks deskripsi adalah agar siswa dapat memperoleh penjelasan yang utuh, dan memahami apa yang sedang dibicarakan dengan jelas dalam pembelajaran mengenai teks deskripsi, serta untuk memperoleh pengetahuan dan sikap yang baik, sehingga tumbuh rasa bangga, senang, atau haru dalam diri siswa.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa, masalah yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran teks deskripsi adalah masih terdapat proses pembelajaran yang monoton pada buku atau kurang adanya penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Padahal, hal tersebut merupakan bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam

pembelajaran di kelas siswa cenderung hanya membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan tanpa adanya pemahaman jelas tentang konsep dari materi bahasa Indonesia yang diajarkan dan kurang diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya pada pembelajaran menyajikan teks deskripsi secara lisan.

Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai acuan keberhasilan di sekolah tersebut adalah 2.66 atau 66.5%. Dari data hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Suwawa dengan jumlah 25 orang siswa dalam satu kelas, terdapat 6 siswa mendapat nilai 2.66 atau 66.5% ke atas sedangkan 19 siswa lainnya mendapat nilai dibawah 2.66, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa dalam menyajikan teks deskripsi adalah sebagai berikut: (a) siswa kurang lancar dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan, (b) pelafalan dan intonasi siswa saat menyajikan teks deskripsi secara lisan tidak jelas, (c) siswa kurang berani dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan di depan kelas, dan (d) suasana pembelajaran di dalam kelas kurang aktif dan kondusif.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa menyajikan teks deskripsi secara lisan, antara lain faktor siswa, faktor guru, dan faktor metode yang digunakan. Faktor siswa yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menyajikan teks deskripsi yaitu siswa kurang berani tampil di depan kelas, siswa

belum mampu menyajikan teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Selain faktor siswa, faktor guru juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyajikan teks deskripsi. Dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton pada buku atau kurang adanya penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, biasanya guru hanya memberikan penjelasan tentang menyajikan teks deskripsi, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang aktif. Selain faktor siswa dan faktor guru, faktor metode yang digunakan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung atau dengan cara lisan, namun metode ini kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa cenderung hanya menjadi penyimak.

Beberapa faktor tersebut menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam pembelajaran menyajikan teks deskripsi, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Sebagian siswa ada yang berdisiplin belajar baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar, motivasi diri, dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi penyebab ketidakberhasilan dan ketidakmampuan siswa dalam

menyajikan teks deskripsi adalah dengan menggunakan metode modeling. Zaini, dkk (2008:12) mengungkapkan bahwa metode modeling memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya, yaitu keterampilan menyajikan teks deskripsi secara lisan di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Keunggulan dari metode modeling adalah mendidik siswa untuk mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai, memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat, mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, memupuk perkembangan kreativitas siswa. Metode modeling ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu, oleh sebab itu peneliti memilih metode ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di depan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi secara lisan dengan menggunakan metode modeling pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2017/2018?”.

### **1.3 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah tentang lemahnya menyajikan teks deskripsi secara lisan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa, yakni dengan cara model pembelajaran bahasa yang selama ini digunakan oleh guru perlu ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang berkembang saat ini. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang lalu, yang masih bertumpu pada metode ceramah. Metode ceramah ini biasanya dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara langsung atau dengan cara lisan, namun metode ini kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya menjadi penyimak. Oleh sebab itu, metode pembelajaran harus diubah dengan menggunakan metode pembelajaran baru yakni metode pembelajaran aktif. Salah satu metode pembelajaran aktif yaitu metode modeling, metode yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga cara belajar siswa menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam implementasinya metode pembelajaran modeling, menurut Badura (Trianto, 2009:53) terdiri dari fase atensi, fase retensi, fase produksi dan fase motivasi yang dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Fase atensi: (1) Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa dengan skenario yang telah disepakati. Siswa melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan kegiatan tersebut; (2) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

- b. Fase retensi, diisi dengan kegiatan guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh siswa, untuk menunjukkan langkah-langkah tertentu yang telah disajikan.
- c. Fase produksi, pada fase ini siswa ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya (demonstrasi) sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Selanjutnya, hasil kegiatan disajikan dalam bentuk diskusi kelas yang dilakukan secara beriliran. Guru dan siswa akan memberikan refleksi pada saat diskusi sesudah kegiatan belajar mengajar.
- d. Fase motivasi berupa presentasi hasil kegiatan (simulasi) dari kegiatan diskusi. Pada saat kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Akhirnya guru dan siswa akan menyimpulkan hasil kegiatan untuk memberikan penilaian hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Penggunaan metode modeling dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan. Keahlian memperagakan harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah diperagakan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan dengan menggunakan metode modeling.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar, dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dalam menyajikan teks deskripsi, serta untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menyajikan teks deskripsi secara lisan. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat karena siswa diajak untuk memiliki rasa percaya diri agar lebih aktif, kreatif dan bersemangat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menggali potensi yang dimiliki dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menyajikan teks deskripsi secara lisan.
- c. Manfaat bagi peneliti, yaitu dapat menerapkan metode pembelajaran yang nantinya bisa diaplikasikan di lapangan, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar di dalam kelas, agar permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bisa teratasi.